

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pengalaman yang berkembang dari unit-unit pembelajaran yang ditunjukkan oleh undang-undang tidak resmi diadakan secara intuitif, bergerak, menyenangkan, menguji, mendorong siswa untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan ruang yang cukup untuk mendorong, imajinasi, dan otonomi sesuai dengan kemampuan, minat, dan fisik dan mental. perbaikan mahasiswa.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkannya, personel sekolah menggunakan strategi pembelajaran tatap muka kepada siswa. Misalnya, strategi berbicara untuk menyampaikan data secara lisan kepada siswa untuk mendorong siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran. Teknik pembelajaran percakapan untuk mendorong siswa untuk berpikir lebih mendasar, memiliki pilihan untuk menawarkan sudut pandang mereka, dan menghargai penilaian orang lain. Teknik lain yang biasa digunakan adalah strategi eksibisi, yaitu pelaksanaan praktikum khusus dengan tujuan agar siswa dapat melihat secara langsung hal yang sedang ilmiah.<sup>2</sup>

Namun, selama pandemi COVID-19, latihan belajar asosiasi guru di Indonesia, yang biasanya diselesaikan dalam jarak dekat dan latihan privat, telah dipindahkan ke belajar dari rumah atau dari web. Akhir bersyarat dari asosiasi pendidikan dengan tujuan pasti untuk menahan penyebaran penyakit

---

<sup>1</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016

<sup>2</sup> M. Prawiro, "Metode Pembelajaran: Pengertian, Macam-Macam, Fungsi, dan Tujuannya" diakses dari [http:// maxmanroe.com/vid/umum/metode-pembelajaran/](http://maxmanroe.com/vid/umum/metode-pembelajaran/), pada tanggal 02 Oktober 2020 pukul 10.05

mempengaruhi banyak siswa. Gangguan dalam pengalaman pendidikan langsung antara siswa dan instruktur dan penurunan evaluasi mempengaruhi penelitian pikiran siswa dan mengurangi gagasan kapasitas siswa.<sup>3</sup>

Hal ini terjadi karena mahasiswa harus memiliki kecenderungan baru untuk mengikuti tatanan pembelajaran internet. Bagi sebagian besar dari mereka, mereka mengatakan bahwa pembelajaran berbasis web memiliki beberapa kekurangan, misalnya, pelaksanaan pembelajaran yang tidak memadai, ketidaknyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas-tugas yang menumpuk, tidak adanya pemahaman tentang suatu topik, sehingga mereka merasa tidak pasti. kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas. yang diberikan.

Kemudaan adalah periode yang menarik banyak pemikiran karena sifatnya yang luar biasa dan pekerjaannya yang percaya diri dalam keberadaan orang tersebut. Masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi seorang individu. Harold Albery menyatakan bahwa masa muda adalah masa kemajuan yang melaluinya rentang tunggal dari pubertas akhir sampai dewasa awal. Pra-dewasa adalah periode yang sangat mendasar karena pada periode inilah kemajuan terjadi dengan perubahan dalam perkembangan mental yang mendasar. Pubertas diasingkan oleh perubahan fisik dan mental, sifat-sifat negatif juga akan mulai muncul, misalnya menjadi, tidak suka bekerja, skeptis, dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, 2020

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 50

Masa remaja awal terjadi pada rentang usia 12-14 tahun dan pubertas tengah terjadi pada rentang usia 15-17 tahun. Pada tahap ini, remaja akan menghadapi beberapa perubahan seperti keadaan darurat karakter dan secara konsisten fokus pada penampilan yang terjadi pada tubuhnya.<sup>5</sup>

Masa pra-dewasa sering disebut sebagai masa atau masa esensial karena mempengaruhi sikap dan perilaku. Selama masa muda, mereka mengalami peningkatan dan kemajuan yang memengaruhi perspektif fisik dan mental.<sup>6</sup> Oleh karena itu, seseorang pada masa remaja akan mengalami perubahan pengetahuan dan pemikiran yang akan membentuk gambaran atau pemikiran dalam dirinya. Jika orang dapat membuat pemahaman dan pola pikir yang baik, ide diri yang positif akan dibingkai. Bagaimanapun, mengharapkan apa yang dia menangkan sejauh membangun adalah kebalikannya, apa yang akan mendekatinya adalah pemikiran diri yang negatif.

Mengonsumsi menyatakan bahwa kemungkinan diri adalah segala sudut pandang pada individu tentang keseluruhan dalam dirinya yang sesuai dengan karakteristik individu individu, saran dan cara hidup, moral, dan hal-hal lain yang dituangkan dari pertemuan dan upaya terkoordinasi yang dilakukannya dengan orang tersebut. orang-orang di sekitarnya.<sup>7</sup>

Individu dengan self-ide yang positif akan memiliki mentalitas yang superior, bebas, dan memiliki pilihan untuk melihat dan memahami dirinya sendiri untuk menunjukkan cara berperilaku yang menarik dalam keseluruhan

---

<sup>5</sup> Gita Kania, dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMP N 13 Yogyakarta*, Jurnal Ners dan Kebidanan ISSN23547642, 2015.

<sup>6</sup> Edy Irawan, *Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja : Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMK Yapema Gadingrejo Lampung*, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

<sup>7</sup> Ruri Muslifar, "Efektifitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam mengembangkan Konsep Diri Positif". Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Vol. 1, No. 2, Mei 2015, hal. 58

latihan atau latihannya. Demikian juga, mereka dapat mengakui apa yang ada dalam diri mereka, dapat introspeksi diri, dan memahami kekurangan dan aset mereka. Untuk sementara, seorang individu dengan ide-diri pesimis pada umumnya akan memiliki sensasi kegentingan dan harga diri, tidak layak untuk melihat dirinya sendiri tentang kekurangan atau asetnya. Masalah yang dialami mahasiswa tentunya bersumber dari mentalitas waspada terhadap diri mereka sendiri yang berpikiran negatif bahwa mereka tidak berguna atau tidak mampu melakukan apa-apa, dan tidak dapat melaksanakan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dan merasa tidak layak untuk menyelesaikannya sendiri.

Di dalam Al-Qur'an juga dimaklumi bahwa Al-Qur'an mendorong manusia untuk fokus pada diri mereka sendiri. Salah satu bait Al-Qur'an yang bisa dijadikan sebagai ide awal untuk mengetahui siapa jati diri Anda adalah surah Adz-Dzariyat ayat 20-21:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (20). Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?” (21).

Ibnu Katsir memahami arti penting dari ayat tersebut. Yang disimpulkan dari redundansi ini adalah bahwa di planet ini terdapat tanda-tanda yang menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah sebagai Sang Pencipta yang kekuasaannya luar biasa luas. Dia membuat berbagai binatang, tumbuhan, gunung, perbedaan dalam bahasa dan ras atau warna kulit manusia dan segala

sesuatu di dalam dirinya, atribut yang telah dibuat pada individu seperti berbagai keinginan dan karakteristik, kontras dalam kejelasan manusia, pemahaman, dan kebahagiaan.<sup>8</sup>

Mencermati penafsiran paduan suara di atas, ditegaskan bahwa salah satu kelebihan yang ada pada manusia adalah manusia memiliki otak yang berbeda dengan derajat manusia. Selanjutnya, manusia dengan akalnyapun harus memiliki keputusan untuk melihat dan memahami dirinya sebagai individu ciptaan Tuhan yang baru sesuai dengan berbagai makhluk dan dapat melihat dan memahami sifat dan kelemahan yang ada dalam dirinya untuk mengikuti kekuasaan Tuhan.

Kemungkinan diri adalah sudut pandang dan sudut pandang singular terhadap keadaannya. Siswa yang memiliki pemikiran diri yang positif dapat mengelola permintaan yang datang dari dalam dan luar diri mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki pemikiran diri yang negatif akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan kondisi mereka, dan biasanya akan memikirkan penilaian orang lain dalam mengambil keputusan.

Manusia dapat menyadari dirinya dengan berpikir dan mempertimbangkan tentang apa identitasnya dan apa yang harus dia lakukan selama hidupnya di planet ini. Karena pada akhirnya, semua itu akan kembali kepada Sang Pencipta.

Myers mengamati bahwa seseorang yang memiliki pandangan mental negatif terhadap diri sendiri memiliki kualitas, misalnya, tidak yakin akan dirinya sendiri, tidak suka dikritik, malu-malu, menjaga dirinya dari

---

<sup>8</sup> Yesi Tarani Oktavia, Skripsi : *“Hubungan Antara Konsep Diri dengan Intensi Mencontek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Malang”* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012) hal. 21

keributan, memiliki keraguan yang mencolok terhadap pencapaian dan kapasitasnya. orang lain, secara konsisten memalsukan atau menolak penghargaan baru untuk pencapaian. seorang individu, waspada, membenci penampilan asli, mengalami kesulitan berubah seperti yang ditunjukkan oleh teman-teman, tidak bebas, harus memilih antara pilihan terbatas untuk melakukan tanggung jawabnya, dan tidak mengharapkan pertunjukan terbaik.<sup>9</sup>

Sementara itu, menurut Myers, seseorang yang memiliki self-ide positif memiliki kualitas, misalnya yakin dengan kapasitasnya, memiliki pilihan untuk mengakui hibah dan salah langkah, yakin, berani menghadapi tantangan untuk aktivitasnya, berhati-hati. , berani mengakui kesalahan, berharap, menghargai dan menoleransi. Penampilan aktual semua hal dipertimbangkan, dapat menyesuaikan diri dengan baik, mandiri, dan mengantisipasi pencapaian besar.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, arah tindakan pemikiran diri, khususnya perluasan pemikiran positif bagi anak muda, khususnya di masa pandemi Covid, menjadi penting karena pemikiran diri mempengaruhi perilaku, karakter, dan pemahaman diri. Untuk menjalankannya, pertimbangan yang sungguh-sungguh dalam menaklukkannya sangatlah penting.

Pesanan banyak adalah bantuan yang luar biasa untuk digunakan dalam menangani masalah ini. Organisasi bimbingan kelompok adalah salah satu organisasi bimbingan yang diberikan selama waktu yang dihabiskan untuk

---

<sup>9</sup> Nesna Agustriana, “Pengaruh Metode Edutainment Dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak” Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2, November 2013. Hal. 276.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 275.

memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai perkembangan baru yang terbaik, baik terkait dengan kapasitas, minat dan kemampuan, serta kepuasan pribadi dalam suatu afiliasi. iklim.<sup>11</sup>

Banyak administrasi arahan dipilih karena pada masa remaja, mereka mulai membingkai pertemuan untuk bermain dan menangani tugas. Ketika berkumpul dalam perkumpulan, mereka mendapat kesempatan untuk mengungkapkan isi hati mereka dan mendapatkan pemahaman lain tentang diri mereka dan masalah yang mereka hadapi. Melalui pertemuan ini, mereka mulai memahami, membentuk dan mengembangkan lebih jauh ide-ide mereka karena mereka mendapat bantuan dari orang lain dalam pertemuan itu.

Penelitian yang dipimpin oleh Rury Musifar dengan judul Efektivitas Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif Pada Siswa. Studi ini masuk akal bahwa memanfaatkan administrasi arahan kelompok dapat menumbuhkan gagasan diri yang positif. Penjelasan lain para ilmuwan menggunakan administrasi arahan kelompok adalah karena arahan kelompok memberikan potensi pintu terbuka bagi individu untuk meningkatkan pengakuan diri dan orang lain, memberikan pemikiran, dukungan dan pemikiran kritis pilihan dan navigasi yang sesuai, dan dapat melatih cara-cara baru berperilaku dan bertanggung jawab. untuk keputusan mereka sendiri. . Lingkungan seperti ini dapat mendorong sentimen yang signifikan dengan tujuan dapat menambah ide diri yang positif dalam diri seseorang.

---

<sup>11</sup> Ruri Muslifar, *Op. Cit.*, hal. 59

Melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pelaksanaan pengorganisasian bantalan partai berpengaruh signifikan terhadap kemajuan berpikir positif pada diri anak muda. Jadi ilmuwan mengoordinasikan ulasan berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Konsep Diri Positif Remaja Selama Pembelajaran Online di LK II Desa Jati Utomo”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat dasar-dasar permasalahan tersebut, para ilmuwan membedakan isu-isu dalam konsentrat ini sebagai berikut:

1. Ada remaja yang benar-benar mengalami masalah berubah dan bekerja sama dengan baik dengan orang-orang di sekitarnya.
2. Ada remaja yang merasa tidak yakin dengan kemampuannya untuk mengambil minat penjemputan berbasis web selama pandemi virus corona.
3. Ada remaja yang kritis terhadap kapasitasnya.
4. Ditekankan karena tidak memiliki pilihan untuk menindaklanjuti pekerjaan dan kewajiban yang diberikan dengan tepat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan landasan dan bukti yang dapat dikenali dari permasalahan tersebut, maka rencana permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh bimbingan arisan terhadap pengembangan konsep diri positif remaja selama pembelajaran berbasis web di LK II Desa Jati Utomo .

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyelenggaraan bimbingan arisan terhadap pembentukan gagasan diri positif remaja selama pembelajaran internet di LK II Desa Jati Utomo.

## **E. Manfaat penelitian**

Keuntungan yang didapat dari hasil pemeriksaan ini adalah:

### **1. Manfaat Hipotetis**

Eksplorasi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kemajuan investigasi hipotesis logis Bimbingan dan Konseling, khususnya peningkatan generasi muda di LK II Desa Jati Utomo.

### **2. Manfaat Akal Sehat**

- a. sebuah. Bagi wali, penjelajahan ini diandalkan untuk memperluas pengetahuan wali kepada anak-anak mereka tentang gagasan diri dan lebih fokus pada pergantian peristiwa.
- b. Bagi remaja, penjelajahan ini diandalkan untuk memiliki pilihan untuk menambah pengetahuan kepada remaja tentang bagaimana mereka memiliki ide diri dan cara mengembangkannya lebih lanjut.
- c. Untuk spesialis yang berbeda, diyakini bahwa itu sangat berharga untuk subjek dan dapat digunakan sebagai bantuan untuk menggabungkan penelitian sesuai topik.